

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa *Stakeholder* yang terlibat dalam Upaya Menurunkan Kasus DBD Di Kecamatan Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur yaitu terdiri dari Kecamatan Pasar Rebo, Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo, Kader PKK Jumantik di setiap Kelurahan , Masyarakat Kelurahan Baru, Dinas Kesehatan Jakarta Timur, KEMENKES, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Tenaga Kesehatan Lingkungan Puskesmas, PPID Kecamatan Pasar Rebo, RSUD Pasar Rebo, Swasta dan Walikota.

Untuk sebuah program yang memiliki tingkatan di Kecamatan Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur, sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Meskipun demikian, masih terdapat peran-peran yang belum maksimal dalam menjalankan program dan perannya. Hal ini dibuktikan dengan :

1. Masyarakat masih enggan untuk secara aktif membersihkan lingkungan rumah mereka, yang mengakibatkan keberadaan jentik nyamuk. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program pencegahan sudah ada, kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan.
2. Terdapat resistensi dari masyarakat terhadap pemeriksaan yang dilakukan oleh kader jumantik. Banyak warga merasa tidak nyaman dan enggan

mengizinkan kader PKK untuk memasuki rumah mereka, dengan pikiran bahwa tindakan tersebut seolah menunjukkan bahwa rumah mereka kotor. Persepsi ini dapat menghambat efektivitas program pencegahan, karena tanpa akses ke rumah, kader jumantik tidak dapat melakukan pemeriksaan dan tindakan pencegahan yang diperlukan.

3. Dukungan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) juga dirasa kurang, karena mereka tidak turun langsung untuk membantu penanganan masalah DBD dalam hal aksi maupun sumber daya. Hal ini membuat pihak kecamatan merasa kurangnya bantuan dan dukungan dalam upaya mereka untuk mengatasi penyebaran penyakit tersebut.

Dalam proses mengidentifikasi *Stakeholder* terdapat kesesuaian peran yang dilakukan dengan kedudukannya. Berikut kesimpulan dari identifikasi dan peran *stakeholder* yang dilakukan:

1. *Policy creator*, berperan dalam menentukan dan mengambil keputusan dalam sebuah program serta aturan dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Kecamatan Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur, merupakan aktor yang berperan sebagai *Policy creator*, bersama dengan Dinas Kesehatan, Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), tenaga kesehatan, serta lingkungan Puskesmas Pasar Rebo dan Walikota.
2. Koordinator, Kecamatan Pasar Rebo, Kelurahan dan Puskesmas Pasar Rebo menjadi koordinator dalam pengupayaan penurunan kasus DBD. Kecamatan Pasar Rebo melakukan koordinasi seluruh kegiatan pencegahan DBD. Sedangkan puskesmas melakukan arahan ke kader PKK Jumantik untuk

melakukan pemantauan lingkungan, mengikuti adanya sosialisasi mengenai pentingnya pencegahan DBD, serta pelaksanaan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Kader PKK Jumantik memainkan peran yang sangat vital dalam upaya penurunan kasus DBD di Kecamatan Pasar Rebo. Sebagai agen perubahan yang berada di lini terdepan, mereka memiliki tanggung jawab langsung dalam menyosialisasikan pentingnya pencegahan DBD kepada masyarakat, seperti melalui kegiatan 3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur barang bekas).

3. Fasilitator, Kecamatan Pasar Rebo dan Puskesmas menjadi pihak yang memfasilitasi berbagai upaya. Kecamatan ikut serta dalam memberikan sosialisasi serta memfasilitasi tempat, memfasilitasi peralatan dan pelatihan kader. Sedangkan puskesmas memberikan kegiatan penanggulangan DBD dengan menyediakan alat *fogging* dan obat-obatan yang diperlukan untuk pengendalian nyamuk.
4. Implementor, peran *Stakeholder* dalam bentuk implementor sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang ditemui seperti belum terdigitalisasi pelaporan ke pemerintah serta masih belum optimalnya respon yang diberikan masyarakat terhadap penerapan program pendukung program penurunan angka DBD di wilayah Pasar Rebo. Begitu juga dengan bentuk sumber daya yang sudah berjalan dengan baik, terutama dari seluruh *Stakeholder* yang terlibat, seperti Puskesmas, Kader PKK, hingga pemerintah—Kecamatan, di mana sudah terpenuhinya sumber daya manusia, anggaran, peralatan, hingga kewenangan.

5. Akselerator, dalam upaya penurunan angka DBD di wilayah Kecamatan Pasar Rebo sudah berjalan dengan baik terutama melalui hadirnya kerjasama dengan perusahaan melalui program CSR yang membantu mempercepat pencapaian target pencegahan DBD. Di samping itu, adapula kerjasama yang dilangsungkan antara pihak Kecamatan Pasar Rebo dengan RSUD Pasar Rebo dalam upaya perlindungan ganda terhadap DBD, salah satunya dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan pencegahan DBD.

3.2 Saran

Dalam melihat hadirnya upaya penurunan angka DBD di wilayah Kecamatan Pasar Rebo mencakup pula peran dari para **Stakeholder**. Setiap peran memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas program pencegahan DBD. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, sehingga diperlukan upaya perbaikan di masa mendatang. Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah:

1. Pemerintah daerah dalam hal ini kelurahan dan kecamatan Pasar Rebo dapat meluncurkan program berbasis komunitas yang melibatkan pemuda dan tokoh masyarakat untuk melakukan pembersihan lingkungan secara rutin. Tawarkan secara terfokus, seperti penghargaan atau sertifikat bagi RT yang paling bersih, untuk mendorong partisipasi aktif. Selain itu, adakan workshop tentang cara mengatasi genangan air yang menjadi tempat berkembang biaknya jentik nyamuk.
2. Puskesmas dan Kader PKK Jumentik perlu mengadakan pelatihan

mendalam yang fokus pada komunikasi efektif dan strategi pengelolaan persepsi negatif masyarakat. Selain itu, mereka juga harus dapat menyampaikan informasi dengan pendekatan persuasif dan empatik untuk menjelaskan pentingnya pemeriksaan sebagai langkah kolektif untuk menjaga kesehatan, bukan penilaian terhadap kebersihan individu. Kampanye informasi yang jelas dan menyeluruh juga perlu dirancang agar mencapai semua lapisan masyarakat, termasuk melalui saluran digital dan tatap muka.

3. Pihak Kelurahan baru dapat melakukan revitalisasi peran kader melalui pertemuan evaluasi untuk memberikan motivasi untuk dapat mengatasi ketidakaktifan kader PKK jumatik dalam penurunan kasus DBD. Penyusunan jadwal rutin kegiatan pencegahan juga penting, sehingga masyarakat tahu kapan kader melakukan pemeriksaan. Selain itu, adakan pelatihan berkala untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang pencegahan DBD dan deteksi jentik nyamuk
4. Pihak Kecamatan Pasar Rebo dapat melakukan pengajuan rekomendasi kepada BPBD untuk mengembangkan rencana aksi terpadu yang mencakup pengawasan dan penanganan DBD. Tekankan pentingnya keterlibatan langsung dalam kegiatan pencegahan, seperti penyuluhan dan pengobatan. Dorong BPBD untuk menyediakan sumber daya, seperti alat dan bahan untuk kegiatan pencegahan, serta membentuk tim respons cepat yang siap turun ke lapangan saat ada lonjakan kasus.
5. Puskesmas dan kelurahan perlu turun langsung ke lapangan untuk

mendampingi kader PKK Jumantik dalam mengecek rumah-rumah yang enggan didatangi untuk pengecekan jentik nyamuk. Dengan pendekatan langsung, puskesmas dan kelurahan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai pentingnya pencegahan DBD.

6. Kader PKK Jumantik atau kelurahan dapat membuat pernyataan bersurat untuk disampaikan kepada masyarakat yang enggan membuka rumahnya untuk pengecekan jentik nyamuk. Surat tersebut dapat menjelaskan secara resmi mengenai kewajiban dan pentingnya partisipasi mereka dalam pencegahan DBD, serta memberikan pemahaman bahwa program ini bertujuan untuk melindungi kesehatan bersama. Pendekatan tertulis ini juga dapat memberikan rasa kejelasan dan legitimasi, sehingga masyarakat lebih terbuka untuk bekerja sama.